

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs
SWASTA TERPADU LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SUKMA MADANI
NIM. 1012019033

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2024

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs
SWASTA TERPADU LANGSA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Pendidikan Agama Islam**

Diajukan Oleh:

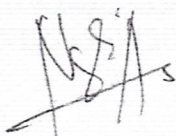
**SUKMA MADANI
NIM. 1012019033**

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa

Fakultas/Jurusan: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Nazliati, M. Ed
NIP. 198207092015032003**

Pembimbing II



**Nani Endri Santi, M.A
NIP. 198506102020122009**

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs
SWASTA TERPADU LANGSA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Senin, 05 Februari 2024

24 Rajab 1445 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Nazliati, M.Ed

NIP. 198207092015032003

Sekretaris

Nani Endri Santi, M.A

NIP. 198506102020122009

Anggota 1

Mazlan, S.Pd. M.Si

NIP. 196712051990031005

Anggota 2

Dr. Ariyani Muljo, M.Pd

NIP. 198508192011012017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Amiruddin, M.A

NIP. 197509092008011013

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukma Madani

Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 12 Januari 2002

NIM : 1012019033

Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

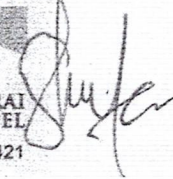
Alamat : Desa Alue Dua Bakaran Batee, Kec. Langsa Baro,
Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs SWASTA TERPADU LANGSA”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 12 Januari 2024

Yang menyatakan,




Sukma Madani

NIM. 1012019033

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah serta kasih sayang yang berlimpah dan tiada batas kepada penulis dan kita semua, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriringkan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, beserta para penerusnya yang telah setia, tulus dan ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemaslahatan umat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs SWASTA TERPADU LANGSA”** guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar akademik Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rendah hati dan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, M.A., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin, M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan kemudahan izin dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Nazliati, M.Ed., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nani Endri Santi, M.A., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, saran dan pengetahuan serta pengalaman beliau dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Madrasah dan para dewan guru MTs Swasta Terpadu Langsa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.
6. Ibu Siti Yulinawati, S.Pd.I., selaku guru mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Terpadu Langsa.
7. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Suwandi dan ibunda Asiah yang telah membesarkan, mendidik, menyemangati dan senantiasa memberikan doa kepada penulis. Abang dan kakak saya, Surya Agustian dan Raudhatul Jannah serta keponakan saya tercinta Muhammad Raffan Al-Ghifari yang juga menjadi penyemangat dan selalu mendoakan.
8. Kemudian yang terakhir kepada seluruh teman-teman baik yang turut menemani, memberikan bantuan, doa serta semangat kepada penulis.

Penulis berdoa semoga semua kebaikan dari semua pihak mendapatkan pahala, senantiasa diberikan keberkahan dan kebahagiaan dunia akhirat oleh Allah swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun, agar mampu memperbaiki berbagai kekurangan kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Aamiin ya rabbal ‘alamiin.

Langsa, 12 Januari 2024

Penulis

Sukma Madani

NIM. 1012019033

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kajian Terdahulu.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	12
A. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	12
1. Sejarah Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	12
2. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	12
3. Tujuan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	13
4. Prinsip Model Pembelajaran Berbasis Masalah	14
5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah	15
6. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	16
B. Media Gambar	17
1. Pengertian Media Gambar.....	17
2. Jenis Media Gambar.....	18
3. Keunggulan dan Kelemahan Media Gambar	19
C. Hasil Belajar.....	20
1. Pengertian Hasil Belajar.....	20
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	24

D. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	26
1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak	26
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak	27
3. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	27
4. Materi yang Dikaji	28
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Rencana Tindakan.....	32
E. Sumber Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	45
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	45
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	59
C. Pembahasan.....	67
BAB V : PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	

ABSTRAK

Sukma Madani, 1012019033, Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Terpadu Langsa, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Langsa, 2024.

Dalam proses pembelajaran pentingnya seorang guru dalam memilih penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat dalam mengajar, agar menghasilkan suasana belajar aktif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa proses pembelajaran yang terjadi masih berpusat kepada guru, peserta didik kurang aktif, lebih banyak mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan kemampuan dari hasil tes latihan siswa masih rendah yaitu dari 25 siswa hanya 5 orang siswa yang mampu mengerjakan latihan, sementara yang lain tidak. Tujuan dari penelitian ini ialah 1) untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Terpadu Langsa, 2) untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media gambar pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Terpadu Langsa. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas VIII-D. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII-D yang dapat dilihat dari hasil pre test siswa yang mendapat nilai tuntas hanya 5 siswa (20%) dengan nilai rata-rata 53,2. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 14 siswa (56%) dengan nilai rata-rata 71,4 serta pada siklus II meningkat menjadi 22 siswa (88%) dengan nilai rata-rata 84,4.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Media Gambar, Hasil Belajar*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan termasuk bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari usaha untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh sebab itu pendidikan harus terus menerus dibimbing dan dikembangkan sehingga kualitas manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berubah. Hanya dengan pendidikan yang berkualitas yang dapat menjawab berbagai tuntutan, menghadapi persaingan baik tingkat nasional maupun global.¹

Dalam lembaga pendidikan khususnya madrasah, terdapat pendidikan akhlak yang tercantum dalam mata pelajaran Akidah Akhlak atau jika di sekolah umum biasa mata pelajaran akidah akhlak digabung menjadi namanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah terdapat materi akhlak terpuji seperti adab atau tata kerama. Akhlak juga mempunyai pengaruh besar terhadap individu.²

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada kelas VIII di MTs Swasta Terpadu Langsa, kenyataan di lapangan proses pembelajaran yang terjadi masih berpusat kepada guru. Peserta didik kurang aktif, lebih banyak mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dalam

¹ Syamsidah dan Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning*, Deepublish (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 5.

² Muta'alimah dan Abdul Rokhim, *Ayo Memahami Akidah Dan Akhlak Untuk MTs Kelas VIII* (Jakarta: Erlangga, 2019). hlm. 66.

mengajar guru hanya menulis dipapan tulis terlebih dengan membelakangi siswa hal ini membuat guru tidak dapat memantau siswa dan situasi kelas. Karena kemonotonan guru dalam mengajar, sehingga terdapat siswa yang berbicara, tidur, dan sibuk bermain. Ketika ditanya terkait materi yang dijelaskan oleh guru, hanya 3 orang siswa yang bisa menjawab. Setelah itu siswa hanya diminta untuk menulis materi dan memberikan tugas soal sampai pembelajaran selesai. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Terpadu Langsa adalah 71. Diperoleh informasi dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII bahwa hasil belajar siswa dari 25 siswa hanya 5 orang siswa yang mampu mengerjakan latihan dengan capaian nilai yang diharapkan yaitu diatas nilai KKM, sedangkan 20 orang siswa lainnya belum mampu mengerjakan latihan dengan capaian nilai yang diharapkan, nilai mereka masih tergolong rendah yang dimana rata-rata nilai masih dibawah nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.³

Maka dari itu pentingnya memilih penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat dalam mengajar. Seperti salah satu model pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang diawali dengan aktivitas peserta didik untuk

³ Berdasarkan observasi awal peneliti di MTs Swasta Terpadu Langsa pada kelas VIII-D.

menyelesaikan masalah nyata yang diberikan guru. Proses penyelesaian masalah tersebut melibatkan pada terbentuknya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir, sehingga membawa pengaruh pada hasil belajar nantinya, serta sekaligus membentuk pengetahuan baru.⁴ Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) ini merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik dan melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah, sehingga diharapkan dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) ini peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan dan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Adapun juga pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) ini dapat menjadi acuan guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajar.⁵

Penggunaan media pembelajaran juga menjadi alat bantu yang penting bagi guru dalam mengajar untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media gambar bentuk cetak sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media gambar yang dimaksud ialah suatu gambar yang tertera dalam bentuk cetak yang dimana dalam gambar tersebut terdapat permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.

⁴ Herminarto Sofyan dkk, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hlm. 58.

⁵ Syamsidah dan Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 13.

Peneliti berharap dengan penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) berbantuan media gambar ini dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi Akidah Akhlak, melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa, mendorong keaktifan dan tingkat kepercayaan diri siswa dengan saling berinteraksi dengan gurunya maupun antar sesama siswa dikelas, sehingga nantinya dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Terpadu Langsa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Terpadu Langsa?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media gambar pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Terpadu Langsa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Terpadu Langsa.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media gambar pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Terpadu Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua pihak. Peneliti membagi dua jenis manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bagi dunia pendidikan Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi guru, orang tua dan peneliti lain dalam menambah wawasan dalam hal penelitian khususnya tentang penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi Akidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengajar agar lebih kreatif dalam penggunaan model dan media pembelajaran kedepannya.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan sebagai dorongan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi Akidah Akhlak.
- c. Bagi peneliti, sebagai bekal kedepannya dan menambah pengetahuan.

E. Penjelasan Istilah

a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah pertama kali dipopulerkan oleh *Barrows* dan *Tamblyn* pada akhir abad ke 20 tahun 1980 di Canada. Pada awalnya, pembelajaran berbasis masalah dikembangkan dalam dunia pendidikan kedokteran. Akan tetapi, saat ini pembelajaran berbasis masalah telah dipakai secara luas pada semua jenjang pendidikan.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. Pembelajaran berbasis masalah adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar pengetahuan.

Pada dasarnya, pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut melibatkan pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis sehingga membawa pengaruh pada hasil belajar, serta sekaligus membentuk pengetahuan baru.⁶

b. Media Gambar

Media gambar atau disebut juga media gambar diam termasuk dalam kelompok media visual yaitu media yang melibatkan indera penglihatan. Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana dalam buku *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, dan Penilaian*, “Media gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Jenis media ini adalah foto”.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media gambar bentuk cetak sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media gambar yang dimaksud ialah suatu gambar yang tertera dalam bentuk cetak yang dimana dalam gambar tersebut terdapat permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan materi yang akan diajarkan.

c. Hasil Belajar

⁶ Herminarto Sofyan dkk, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hlm. 58.

⁷ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2007), hlm.16

Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, hasil belajar ini dapat berwujud pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar dalam bidang tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai.⁸ Jadi hasil belajar adalah proses perubahan menuju kearah yang lebih baik, tergantung dengan tujuan pembelajarannya, hasil belajar apabila berhasil diketahui dari meningkatnya nilai siswa melalui tes yang dilakukan.

d. Akidah Akhlak

Pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adab kepada orang tua.

F. Kajian Terdahulu

Untuk melengkapi skripsi ini, peneliti menggunakan kajian terdahulu dari penelitian sebelumnya berkenaan dengan judul skripsi peneliti, yaitu:

⁸ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012), hlm. 11.

1. Nengsi Samsur, tahun 2022. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V UPT SDN 10 Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 10 Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan subjek penelitian ini adalah murid di kelas V UPT SDN 10 Tarowang yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata nilai, persentase ketuntasan belajar dan data observasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di UPT SDN 10 Tarowang. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata nilai murid yang sebelum diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah 63, dan murid yang mendapatkan nilai di atas 70 adalah 43%. Dari hasil siklus I rata-rata nilai murid memperoleh 66, dan murid yang mendapatkan nilai di atas 70 adalah 50%. Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai murid 78,92, dan murid yang mendapatkan nilai di atas 70 adalah 92,85% menunjukkan

bahwa adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).⁹

Persamaan penelitian Nengsi Samsur dengan penelitian ini adalah bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning*. Penelitian yang digunakan juga sama yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu tidak menggunakan media pembelajaran hanya fokus pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar, sedangkan peneliti menggunakan media gambar dalam penelitiannya.

2. Sobari, tahun 2014. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA MI “Al-Husna” Kecamatan Karawaci Kota Tangerang”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VA MI “Al-Husna” Kecamatan Karawaci Kota Tangerang, Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan 2 siklus yang terdiri dari empat tahap yang saling berkaitan. Keempat tahap tersebut adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VA MI “Al-Husna”

⁹ Nengsi Samsur, *Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam V Upt SDN 10 Tarawang Kecamatan Tarawang Kabupaten Jenepoto*, 2022.

Kecamatan Karawaci Kota Tangerang. Siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar. Perolehan nilai hasil belajar, hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa pada siklus II meningkat yaitu dari nilai rata-rata hasil belajar 59,42 menjadi 80,53 dan jumlah siswa yang tuntas dari 57,69% menjadi 100%, hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus I adalah 70,67% dan pada siklus II 76,67% dan hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I 64,67% dan pada siklus II 75,67%. Hal ini berarti hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, maka penelitian berakhir pada siklus II. Dengan hasil penelitian ini diharapkan penggunaan media gambar pada materi simetri lipat dapat mengoptimalkan kemampuan siswa, sehingga siswa dapat lebih meningkatkan hasil belajar matematika.¹⁰

Persamaan penelitian Sobari dengan penelitian ini adalah bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media gambar dan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan yang peneliti lakukan yaitu peneliti sebelumnya hanya fokus pada penggunaan media gambar saja dan tidak menggunakan model pembelajaran, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan media gambar. Kemudian materi yang dilakukan untuk penelitian sebelumnya yaitu

¹⁰ Sobari, *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V A MI "Al - Husna" Kecamatan Karawaci Kota Tangerang*, 2014.

pada pembelajaran matematika sedangkan pada penelitian ini pada pembelajaran Akidah Akhlak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.²⁹ Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi), tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai.³⁰ Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Jenis penelitian ini sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dikelas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Swasta Terpadu Langsa yang berlokasi di Jalan Islamic Center No. 7, Paya Bujok Beuramoe, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa, Aceh. Adapun waktu penelitian tindakan kelas ini telah dilakukan pada 27 November sampai 5 Desember tahun ajaran 2023.

²⁹ Mu'alimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Gading Pustaka, 2014), hlm. 5.

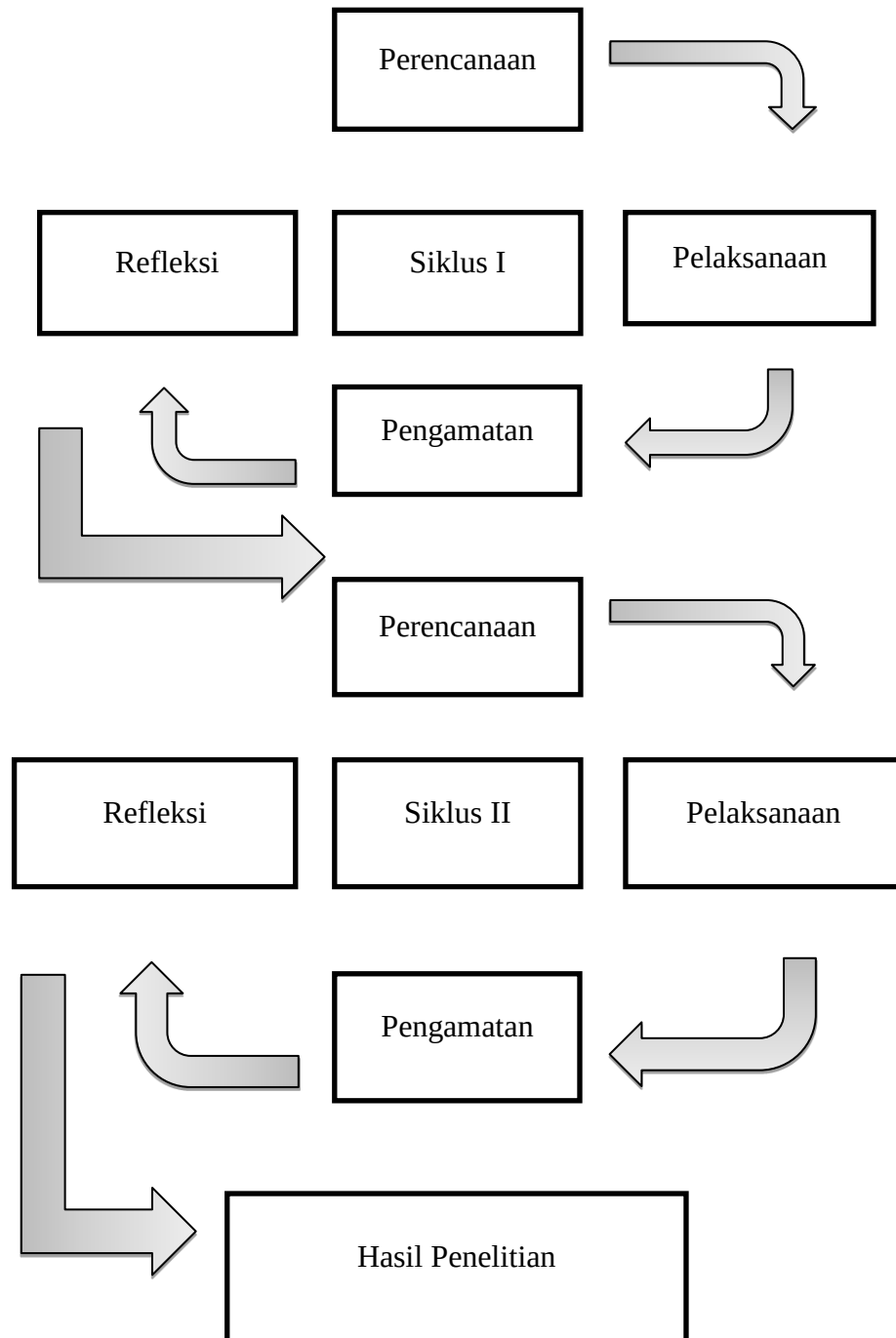
³⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 16.

C. Subjek dan Objek penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-D yang berjumlah 25 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah MTs Swasta Terpadu Langsa.

D. Rencana Tindakan

Rencana Tindakan atau desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model PTK kemmis & Mc.Taggart. Adapun alur pelaksanaan rancangan kemmis & Mc.Taggart mencakup sejumlah siklus, yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Penelitian dalam Tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Dimana setiap siklusnya menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Rancangan Siklus Penelitian

Rancangan Kemmis & Mc.Taggart.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan dua siklus yang masing-masing menggunakan empat tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun penjelasan dari empat tahapan tersebut adalah :

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan kelas berlangsung. Tahap penyusunan rencana yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan media pembelajaran yaitu media gambar

2. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama
- Guru memeriksa kehadiran siswa
- Guru melakukan apersepsi
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan pre test kepada siswa.
- Guru menjelaskan materi tentang adab kepada orang tua
- Guru mempersilahkan siswa bertanya terkait penjelasan yang belum dimengerti siswa

- Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa
- Guru membagikan media gambar kepada setiap kelompok
- Guru menjelaskan peraturan dan langkah-langkah untuk mendiskusikan permasalahan yang terdapat di media gambar
- Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk berdiskusi terkait permasalahan yang ada di media gambar tersebut
- Guru memantau diskusi kelompok
- Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- Guru memberi penguatan materi terhadap hasil diskusi kelompok siswa.
- Guru memberikan post tes dalam bentuk essay setelah tindakan pembelajaran menggunakan model dan media pembelajaran.
- Guru memberikan arahan kepada siswa terkait soal post tes yang telah dibagikan
- Guru mempersilahkan siswa untuk menjawab soal
- Masing-masing siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan ke depan meja guru
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran terhadap materi yang sudah dibahas
- Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah

- Guru mengucapkan salam

3. Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dikelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan. Pengamatan ini dilakukan untuk dijadikan bahan masukan sebagai penyempurna pada siklus-siklus selanjutnya

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi ialah kegiatan yang dilakukan untuk memproses data yang telah di dapat pada saat melakukan pengamatan. Refleksi diakhir siklus pertama bertujuan untuk mengidentifikasi kemajuan kemajuan yang telah diperoleh ataupun kekurangan-kekurangan serta hambatan-hambatan yang dihadapi. Hasil refleksi ini akan membuat peneliti menyadari sejauh mana tingkat keberhasilan dan kegagalan yang dicapainya. Kemudian hasil refleksi ini juga akan digunakan untuk memperbaiki rencana tindakan pada siklus ke dua atau berikutnya, dari hasil ini juga akan ditentukan apakah perlu dilaksanakan siklus selanjutnya atau sudah dijadikan sebagai hasil penelitian. jika hasil yang dicapai belum memuaskan maka akan terus dilanjutkan siklus-siklusnya sampai ditemukan hasil yang baik.

E. Sumber data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari untuk memberikan data.³¹ Data primer dalam penelitian ini berupa hasil tes siswa dan hasil observasi yang peneliti lakukan secara langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang sudah ada kemudian dikutip oleh peneliti untuk memenuhi dan membantu penelitiannya. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini berasal dari referensi buku dan data-data lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian serta dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan sebuah penelitiannya.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang yang paling penting dalam sebuah penelitian. karena tujuan diadakan penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data yang akan diolah sehingga dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 205.

a. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh seorang pengamat tentang keadaan atau hal yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti termasuk jenis *participant observation* yaitu peneliti ikut berpartisipasi langsung atau terlibat dengan kegiatan sehari-hari, dengan langsung melihat, merasakan, mendengarkan, berfikir tentang subjek atau hal yang akan diteliti. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.³² Selain itu observasi ini digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Swasta Terpadu Langsa, kondisi sekolah, kondisi siswa dan para guru serta sarana prasarana sekolah.

b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang peneliti gunakan adalah tes dalam bentuk soal essay pada materi pelajaran Akidah Akhlak yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

³² *Ibid*, hlm. 227.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu data informasi tertulis atau cetak yang digunakan peneliti sebagai suatu catatan atau bukti atas penelitian yang dilakukan. Dokumentasi juga merupakan informasi yang penting bagi peneliti. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar, video ataupun karya seseorang.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk suatu penelitian.³³ adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman selama melakukan pengamatan untuk memperoleh data yang diinginkan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk siswa yang berisi tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan lembar observasi guru tentang aktivitas guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Lembar Tes

Dalam penelitian ini lembar tes yang peneliti gunakan berupa tes dalam bentuk soal essay. Soal tes disesuaikan dengan materi yang

³³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 225.

diajarkan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Adapun kisi-kisi soal dalam lembar tes yaitu:

- Pengertian beradab kepada orang tua
- Dalil perintah beradab kepada orang tua
- Adab kepada orang tua baik yang masih hidup maupun telah meninggal dunia
- Hikmah beradab kepada orang tua

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisa data kualitatif. Dalam penelitian ini dilaksanakannya analisis data sebagai arahan keberhasilan maupun tindakan yang dikerjakan terhadap penelitian ini. Menurut Mills bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar. Oleh karena itu untuk melakukan analisis terhadap data maka diperlukan teknik, proses analisis data yang dilakukan pada proses tindakan dapat dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut, yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi.³⁴

³⁴ Mu'alimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Gading Pustaka, 2014), hlm. 35-36.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu pola analisis data, memilih data kemudian data yang telah dipilih difokuskan sesuai dengan yang diteliti dan menyisihkan yang tidak diperlukan.

2. Display Data

Display data ialah Penyajian data yang dimana peneliti dapat menyajikan data dengan menampilkan data dalam bentuk pola tertentu sehingga pembaca akan lebih mudah dalam memahaminya. Dalam tahap display data, peneliti akan menyajikan data yang telah dipilah setelah tahap reduksi data.

3. Verifikasi

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan pada dasarnya memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah tertera dalam suatu penelitian. Kesimpulan biasanya dideskripsikan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Ada dua kriteria ketuntasan dalam belajar, yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Menurut E. Mulyasa: berdasarkan dari teori belajar tuntas, seorang peserta didik yang dipandang tuntas jika ia mampu mencapai tujuan pembelajaran minimal 65 dari seluruh tujuan. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas apabila mencapai nilai sekurang-kurangnya 80 dari 100% siswa yang ada didalam kelas.³⁵

³⁵ Sudjana, "*Metodologi Statistika*", (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 69.

Setelah setiap pembelajaran, diadakan evaluasi berupa soal-soal tes tulis untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa. Setelah setiap putaran pembelajaran, diadakan evaluasi berupa soal-soal tes tulis untuk mengetahui tngkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa.

- a. Perhitungan hasil belajar siswa pada masing-masing siklus dengan nilai KKM 71 dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:³⁶

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

- b. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:³⁷

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Ketuntasan klasikal

f = Frekuesi nilai yang sedang dicari presentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyak siswa

³⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 34.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Bumi, 1996), hlm. 46.

- c. Hasil observasi aktivitas siswa dan guru diberikan nilai sebagai berikut:³⁸

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

ΣX = Jumlah skor

N = Jumlah obsevasi

Hasil yang telah didapat disesuaikan dengan kategori peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yaitu:

3,50 - 4,00 = Sangat memuaskan

3,00 - 3,49 = Memuaskan

2,00 - 2,99 = Cukup memuaskan

1,00 - 1,99 = Tidak memuaskan

$\leq 1,00$ = Sangat Tidak Memuaskan

³⁸ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Presentasi Pustakaraya, 2011), hlm. 63.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah dan Kondisi Ruang Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta Terpadu Langsa, yang merupakan madrasah swasta pertama yang dibangun di kecamatan Langsa Barat di bawah naungan Kementerian Agama Kota Langsa. MTs Swasta Terpadu Langsa merupakan pecahan dari MTs Negeri Langsa yang mulai berdiri pada tanggal 24 Februari 2010. Berdasarkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Nomor 020 Tahun 2010. Jumlah murid yang kurang dari 100 siswa karena di awal berdirinya madrasah ini belum dikenal masyarakat. Dengan tenaga pengajar 6 Guru PNS dan tenaga administrasi 1 orang PNS dan 1 orang Non PNS, serta penjaga sekolah merangkap kebersihan 1 orang. Madrasah Ini beroperasi menggunakan bangunan yang didirikan oleh Kantor Wilayah Provinsi Aceh di tanah milik Pemerintah Kota Langsa.

Adapun kelas yang dipilih dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kelas VIII-D MTs Swasta Terpadu Langsa. Kondisi ruang kelas ini bersih, bersirkulasi udara yang baik sehingga nyaman selama proses pembelajaran yang peneliti lakukan.

2. Visi MTs Swasta Terpadu Langsa

Adapun visi dari MTs Swasta Terpadu Langsa yaitu mewujudkan peserta didik yang berprestasi, terampil, disiplin dan berakhlakul karimah dalam madrasah yang bersih dan sehat.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan setiap siklus yang dilakukan dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar. Adapun data awal penelitian diperoleh melalui observasi awal yang peneliti lakukan pada saat kegiatan pelajaran sedang berlangsung, penelitian dilakukan selama lebih kurang 2 minggu, yaitu dari tanggal 27 November sampai 5 Desember 2023.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat instrumen penelitian dan menyiapkan media pembelajaran yaitu media gambar.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 27 November 2023 dan 28 November 2023. Adapun kegiatan pembelajaran dibagi dalam 3 tahap yaitu kegiatan

pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan penutup (kegiatan akhir).

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru memberikan pre test kepada siswa pada pertemuan 1 sebagai tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa, kemudian guru menjelaskan materi tentang adab kepada orang tua, guru mempersilahkan siswa bertanya terkait penjelasan yang belum dimengerti siswa, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa, guru membagikan media gambar kepada setiap kelompok, setelah dibagikan guru menjelaskan peraturan dan langkah-langkah untuk mendiskusikan permasalahan yang terdapat di media gambar, kemudian guru mempersilahkan setiap kelompok untuk berdiskusi terkait permasalahan yang ada di media gambar tersebut, guru memantau diskusi kelompok, guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya kemudian guru memberi penguatan materi terhadap hasil diskusi kelompok siswa. Berikut ini hasil pre test pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Daftar Nilai Pre Test

No.	Nama Siswa	Jenis Tes		Keterangan
		KKM	Skor	
1	ARS	71	40	Tidak Tuntas
2	AR	71	45	Tidak Tuntas
3	AP	71	50	Tidak Tuntas
4	DA	71	60	Tidak Tuntas
5	DH	71	40	Tidak Tuntas
6	DNS	71	45	Tidak Tuntas
7	FA	71	80	Tuntas
8	FR	71	50	Tidak Tuntas
9	FSR	71	80	Tuntas
10	HF	71	50	Tidak Tuntas
11	KJ	71	75	Tuntas
12	MAH	71	45	Tidak Tuntas
13	MAI	71	50	Tidak Tuntas
14	MHA	71	60	Tidak Tuntas
15	MH	71	50	Tidak Tuntas
16	MF	71	30	Tidak Tuntas
17	MR	71	75	Tuntas
18	NDF	71	45	Tidak Tuntas

19	RA	71	60	Tidak Tuntas
20	RUR	71	75	Tuntas
21	RS	71	40	Tidak Tuntas
22	RFF	71	55	Tidak Tuntas
23	SA	71	30	Tidak Tuntas
24	ZF	71	60	Tidak Tuntas
25	ZN	71	40	Tidak Tuntas
Total Nilai			1330	
Nilai Rata-Rata			53,2	

Tabel 4.2 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No.	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
		Siklus I	Siklus I
1	Tuntas	5	20%
2	Tidak Tuntas	20	80%
Jumlah		25	

$$Frekuensi = \frac{Jumlah\ Siswa\ Yang\ Tuntas}{Jumlah\ Seluruh\ Siswa} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{25} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

Berdasarkan hasil pre test pada siklus I pada pertemuan pertama, terlihat bahwa hanya 5 siswa (20%) yang mendapat nilai tuntas, sedangkan 20 siswa (80%) lainnya belum tuntas. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak yaitu 71, ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa secara klasikal belum mencapai 80%. Selanjutnya siklus I pertemuan kedua pada tanggal 28 November 2023, guru memberikan soal post test kepada siswa setelah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media gambar. Tes ini diberikan untuk mengetahui apakah model dan media ini berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar siswa. Adapun hasil post test siklus I pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Daftar Nilai Post Test Siklus I

No.	Nama Siswa	Jenis Tes		Keterangan
		KKM	Skor	
1	ARS	71	60	Tidak Tuntas
2	AR	71	65	Tidak Tuntas
3	AP	71	75	Tuntas
4	DA	71	80	Tuntas
5	DH	71	80	Tuntas
6	DNS	71	60	Tidak Tuntas
7	FA	71	90	Tuntas
8	FR	71	60	Tidak Tuntas
9	FSR	71	85	Tuntas

10	HF	71	65	Tidak Tuntas
11	KJ	71	90	Tuntas
12	MAH	71	75	Tuntas
13	MAI	71	75	Tuntas
14	MHA	71	80	Tuntas
15	MH	71	75	Tuntas
16	MF	71	50	Tidak Tuntas
17	MR	71	80	Tuntas
18	NDF	71	55	Tidak Tuntas
19	RA	71	80	Tuntas
20	RUR	71	85	Tuntas
21	RS	71	60	Tidak Tuntas
22	RFF	71	75	Tuntas
23	SA	71	50	Tidak Tuntas
24	ZF	71	70	Tidak Tuntas
25	ZN	71	65	Tidak Tuntas
Total Nilai			1785	
Nilai Rata-Rata			71,4	

Tabel 4.4 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No.	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
		Siklus I	Siklus I
1	Tuntas	14	56%
2	Tidak Tuntas	11	44%
Jumlah		25	

$$\begin{aligned}
 \text{Frekuensi} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{25} \times 100\% \\
 &= 56\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil post test pada siklus I pertemuan kedua, terlihat hanya 14 siswa (56%) yang mendapat nilai tuntas, sedangkan 11 siswa (44%) lainnya belum tuntas belajar pada materi yang telah dipelajari. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak yaitu 71, ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa secara klasikal belum mencapai 80%. Maka dapat dilihat pada siklus I pertemuan kedua peneliti sudah mampu menerapkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media gambar. Jadi, untuk mempersiapkan siklus II peneliti harus mempersiapkan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Obsevasi Aktivitas Guru dan siswa, Media Gambar dan Lembar Tes.

Pada kegiatan penutup (kegiatan akhir), guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran terhadap materi yang sudah dibahas, guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan guru mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana kegiatan belajar mengajar, kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media gambar, data pengumpulan itu berupa lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

1) Hasil observasi aktivitas guru

Observasi aktivitas guru berisi tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus I berlangsung, kemampuan guru diamati oleh guru kelas.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Akitivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
2	Guru menjelaskan materi tentang adab kepada orang tua			✓	
3	Guru mempersilahkan siswa bertanya terkait penjelasan yang belum dimengerti siswa			✓	
4	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa			✓	
5	Guru membagikan media gambar kepada setiap kelompok			✓	
6	Guru menjelaskan peraturan dan langkah-langkah untuk mendiskusikan permasalahan yang terdapat dimedia gambar				✓
7	Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk berdiskusi terkait permasalahan yang ada dimedia gambar tersebut			✓	
8	Guru memantau diskusi kelompok			✓	
9	Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya		✓		
10	Guru memberi penguatan materi terhadap hasil diskusi kelompok siswa		✓		
11	Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran terhadap materi yg sudah dibahas		✓		

JUMLAH	32
--------	----

Keterangan:

1 : Kurang sekali

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Sangat baik

Diketahui:

$$\Sigma X = 32$$

$$N = 11$$

$$X = \frac{32}{11}$$

$$X = 2,90 \text{ (Cukup Memuaskan)}$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi aktivitas guru yang diperoleh dari siklus I yaitu 32 dengan nilai rata-rata 2,90. Maka dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media gambar masih mendapatkan kategori penilaian cukup memuaskan.

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa berisi tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I berlangsung.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Akitivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				✓
2	Siswa menyimak materi tentang adab kepada orang tua yang dijelaskan oleh guru			✓	
3	Siswa bertanya terkait penjelasan guru yang belum dimengerti siswa		✓		
4	Siswa duduk dalam kelompok masing-masing yang sudah dibagi oleh guru			✓	
5	Siswa mengambil media gambar yang sudah dibagikan oleh guru kepada setiap kelompok			✓	
6	Siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan guru tentang peraturan dan langkah-langkah untuk mendiskusikan permasalahan yang terdapat dimedia gambar			✓	
7	Setiap siswa yang sudah dibagi kelompok berdiskusi terkait permasalahan yang ada dimedia gambar tersebut		✓		
8	Setiap kelompok dipantau diskusinya oleh guru			✓	
9	Siswa perwakilan setiap kelompok aktif dalam mempresentasikan hasil diskusinya		✓		
10	Siswa menyimak penguatan materi yang dijelaskan guru terhadap hasil diskusi kelompok siswa			✓	

11	Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran terhadap materi yg sudah dibahas		✓	
JUMLAH		28		

Keterangan:

1 : Kurang sekali

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Sangat baik

Diketahui

$$\Sigma X = 28$$

$$N = 11$$

$$X = \frac{28}{11}$$

$$X = 2,54 \text{ (Cukup Memuaskan)}$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh dari siklus I yaitu 28 dengan nilai rata-rata 2,54. Maka dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media gambar masih mendapatkan kategori penilaian cukup memuaskan.

d. Refleksi

Berikut penjelasan tentang hasil permasalahan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Aktivitas Guru	Kurang mampu untuk memberi penguatan terhadap materi hasil diskusi kelompok siswa	Pada pertemuan selanjutnya diharapkan mampu untuk memberi penguatan terhadap materi hasil diskusi kelompok siswa
		Kurang mampu menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan	Pada pertemuan selanjutnya diharapkan mampu menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan
		Kurang mampu mengelola waktu	Pada pertemuan selanjutnya diharapkan mampu untuk mengelola

			waktu lebih baik lagi
2	Aktivitas Siswa	Kurang melakukan tanya jawab saat proses pembelajaran berlangsung	Pada pertemuan selanjutnya guru harus bisa mendorong siswa untuk lebih berani dan sering bertanya pada saat guru menjelaskan materi.
		Kurangnya partisipasi dalam bekerja sama saat melakukan diskusi kelompok	Pada pertemuan selanjutnya guru memberikan arahan kepada siswa untuk lebih berpartisipasi dalam bekerja sama saat melakukan diskusi kelompok
		Hanya sebagian kecil siswa yang mampu menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	Pada pertemuan selanjutnya guru harus lebih banyak membuat siswa mampu menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
3	Hasil Belajar Siswa	Masih ada 11 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM	Pada tahap selanjutnya guru akan lebih menekankan dalam menjelaskan materi dan memperjelas Langkah-langkah

			untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada media gambar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah saat proses pembelajaran berlangsung.
--	--	--	---

Dapat dilihat dari tabel 4.6 dan berdasarkan penelitian pada siklus I sudah dapat diketahui bahwa masih ada 11 siswa yang hasil belajarnya belum tuntas nilainya masih di bawah KKM yaitu 71. Hal ini disebabkan karena adanya kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi, seperti masih sulit untuk bertanya hal-hal yang tidak dipahami dan kurang teliti saat menjawab soal. Maka dari itu perlu adanya dilakukan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Penelitian tindakan kelas pada siklus II sama dengan siklus I, yang terdiri atas 4 tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Setelah melakukan refleksi dan hasil analisis yang dilakukan pada siklus I, maka disusun siklus II yaitu pada tahap perencanaan siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I. selain itu peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat instrumen penelitian dan menyiapkan media pembelajaran yaitu media gambar.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 4 Desember 2023 dan 5 Desember 2023. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I yang dibagi dalam 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan penutup (kegiatan akhir). Adapun hasil post test pada petemuan kedua siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Daftar Nilai Post Test Siklus II

No.	Nama Siswa	Jenis Tes		Keterangan
		KKM	Skor	
1	ARS	71	70	Tidak Tuntas
2	AR	71	80	Tuntas
3	AP	71	85	Tuntas
4	DA	71	95	Tuntas
5	DH	71	90	Tuntas
6	DNS	71	75	Tuntas

7	FA	71	100	Tuntas
8	FR	71	85	Tuntas
9	FSR	71	95	Tuntas
10	HF	71	85	Tuntas
11	KJ	71	100	Tuntas
12	MAH	71	85	Tuntas
13	MAI	71	80	Tuntas
14	MHA	71	90	Tuntas
15	MH	71	85	Tuntas
16	MF	71	65	Tidak Tuntas
17	MR	71	90	Tuntas
18	NDF	71	75	Tuntas
19	RA	71	85	Tuntas
20	RUR	71	95	Tuntas
21	RS	71	75	Tuntas
22	RFF	71	85	Tuntas
23	SA	71	65	Tidak Tuntas
24	ZF	71	90	Tuntas
25	ZN	71	85	Tuntas
Total Nilai			2110	
Nilai Rata-Rata			84,4	

Tabel 4.9 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No.	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
		Siklus II	Siklus II
1	Tuntas	22	88%
2	Tidak Tuntas	3	12%
Jumlah		25	

$$\begin{aligned}
 \text{Frekuensi} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{22}{25} \times 100\% \\
 &= 88\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil post test pada siklus II pertemuan kedua, terlihat bahwa hanya 22 siswa (88%) yang mendapat nilai tuntas, sedangkan 3 siswa (12%) lainnya belum tuntas. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak yaitu 71, ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa secara klasikal dalam

memahami pembelajaran Akidah Akhlak pada materi adab kepada orang tua sudah mencapai 80%.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana kegiatan belajar mengajar, kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media gambar, data pengumpulan itu berupa lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

1) Hasil observasi aktivitas guru

Observasi aktivitas guru berisi tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus II berlangsung, kemampuan guru diamati oleh guru kelas.

Tabel 4.10 Hasil Observasi Akitivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
2	Guru menjelaskan materi tentang adab kepada orang tua				✓
3	Guru mempersilahkan siswa bertanya terkait penjelasan yang belum dimengerti siswa				✓
4	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa				✓

5	Guru membagikan media gambar kepada setiap kelompok			✓	
6	Guru menjelaskan peraturan dan langkah-langkah untuk mendiskusikan permasalahan yang terdapat di media gambar				✓
7	Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk berdiskusi terkait permasalahan yang ada di media gambar tersebut			✓	
8	Guru memantau diskusi kelompok			✓	
9	Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya			✓	
10	Guru memberi penguatan materi terhadap hasil diskusi kelompok siswa				✓
11	Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran terhadap materi yg sudah dibahas				✓
JUMLAH		40			

Keterangan:

1 : Kurang sekali

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Sangat baik

Diketahui:

$$\Sigma X = 40$$

$$N = 11$$

$$X = \frac{40}{11}$$

$$X = 3,63 \text{ (Sangat Memuaskan)}$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi aktivitas guru yang diperoleh dari siklus II yaitu 32 dengan nilai rata-rata 3,63. Maka dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media gambar sudah mendapatkan kategori penilaian sangat memuaskan.

3) Hasil observasi aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa berisi tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus II berlangsung.

Tabel 4.11 Hasil Observasi Akitivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				✓
2	Siswa menyimak materi tentang adab kepada orang tua yang dijelaskan oleh guru				✓
3	Siswa bertanya terkait penjelasan guru yang belum dimengerti siswa				✓
4	Siswa duduk dalam kelompok masing-masing yang sudah dibagi oleh guru			✓	
5	Siswa mengambil media gambar yang sudah dibagikan oleh guru kepada setiap kelompok			✓	

6	Siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan guru tentang peraturan dan langkah-langkah untuk mendiskusikan permasalahan yang terdapat dimedia gambar			✓	
7	Setiap siswa yang sudah dibagi kelompok berdiskusi terkait permasalahan yang ada dimedia gambar tersebut				✓
8	Setiap kelompok dipantau diskusinya oleh guru			✓	
9	Siswa perwakilan setiap kelompok aktif dalam mempresentasikan hasil diskusinya				✓
10	Siswa menyimak penguatan materi yang dijelaskan guru terhadap hasil diskusi kelompok siswa			✓	
11	Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran terhadap materi yg sudah dibahas				✓
JUMLAH		39			

Keterangan:

1 : Kurang sekali

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Sangat baik

Diketahui

$$\Sigma X = 39$$

$$N = 11$$

$$X = \frac{39}{11}$$

$$X = 3,54 \text{ (Sangat Memuaskan)}$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh dari siklus II yaitu 39 dengan nilai rata-rata 3,54. Maka dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media gambar sudah mendapatkan kategori penilaian sangat memuaskan.

d. Refleksi

Dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media gambar telah berhasil membuat siswa tidak pasif dan lebih aktif yaitu siswa sudah mulai berani dan bisa melakukan tanya jawab terkait materi yang diajarkan guru, siswa aktif bekerja sama saat berdiskusi dan lebih banyak siswa yang bisa menyimpulkan materi dengan sangat baik. Begitupun halnya hasil aktivitas guru yaitu guru sudah bisa mengelola waktu dengan baik, menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan dengan sangat baik.

Sementara hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus II pada pertemuan kedua diketahui bahwa sebanyak 22 siswa (88%) tuntas belajar, sedangkan 3 siswa (12%) lainnya masih di bawah KKM. Hal ini menunjukkan adanya perubahan serta peningkatan pada hasil belajar siswa dari siklus I, siswa tuntas belajar pada siklus II adalah 88% sudah

mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 80%, maka dari itu penelitian cukup dilakukan sampai siklus II saja.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media gambar adalah pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama siswa, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru memberikan pre test kepada siswa pada pertemuan 1 sebagai tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa, kemudian guru menjelaskan materi tentang adab kepada orang tua, guru mempersilahkan siswa bertanya terkait penjelasan yang belum dimengerti siswa, dari 25 siswa guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa, guru membagikan media gambar kepada setiap kelompok, setelah dibagikan guru menjelaskan peraturan dan langkah-langkah untuk mendiskusikan permasalahan yang terdapat di media gambar, kemudian guru mempersilahkan setiap kelompok untuk berdiskusi terkait permasalahan yang ada di media gambar tersebut, guru memantau diskusi kelompok, guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya kemudian guru memberi penguatan

materi terhadap hasil diskusi kelompok siswa. Pada pertemuan kedua guru memberikan soal post test kepada siswa setelah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media gambar. Tes ini diberikan untuk mengetahui apakah model dan media ini berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar siswa.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran terhadap materi yang sudah dibahas, guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan guru mengucapkan salam.

Pada siklus I ada beberapa kendala dalam pelaksanaan penelitian seperti pada saat guru mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi dalam kelompok, masih ada siswa yang tidak mau berdiskusi bersama dan masih ada siswa yang memilih-milih ingin sekelompok dengan teman yang pandai saja. Guru kurang mampu menyimpulkan dan menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan seperti memberi penambahan saat merespon tiap-tiap kesimpulan yang telah siswa berikan. Pada tahap pengelolaan waktu guru masih kewalahan dalam mengelola waktu saat siswa presentasi hasil kerjanya, sehingga berpengaruh pada aktivitas selanjutnya. Namun pada siklus II, langsung mendapat tidakan yang serius sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengelola waktu. Aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus II semakin meningkat tidak ada yang perlu diperbaiki.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan berbantuan media gambar meningkat dari tiap-tiap siklus. Hal ini disebabkan oleh aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan RPP dan tercukupinya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran baik berupa buku paket dan alat pembelajaran lainnya.

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media gambar adalah pada kegiatan awal siswa menjawab salam dan berdoa, siswa duduk dengan baik, siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pengetahuannya, siswa termotivasi untuk mempelajari adab kepada orang tua. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Pada kegiatan inti, pada tahap ini siswa menyimak saat guru menjelaskan materi, siswa duduk dalam masing-masing kelompok yang telah dibagi oleh guru dan mendengar serta memperhatikan penjelasan guru tentang peraturan dan langkah-langkah untuk mendiskusikan permasalahan yang ada di media gambar, kemudian siswa bekerja dalam kelompok dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Setelah itu siswa menyimak penguatan materi yang dijelaskan guru terhadap hasil diskusi kelompok siswa. Siklus II Pada pertemuan kedua guru memberikan soal post test kepada siswa setelah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah

berbantuan media gambar, tes ini diberikan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat lebih meningkat atau tidak dari hasil tes siklus I. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran terhadap materi yang sudah dibahas, guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan guru mengucapkan salam.

Pada siklus I, masih sedikit siswa yang melakukan tanya jawab saat proses pembelajaran berlangsung, serta kurangnya partisipasi siswa dalam bekerja sama saat melakukan diskusi kelompok. Hanya sebagian kecil siswa yang mampu menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Maka pada siklus II guru harus lebih mendorong siswa untuk lebih berani bertanya dan aktif dalam diskusi kelompok dengan motivasi dan lebih memberikan penekanan saat menjelaskan materi. Pada siklus II aktivitas siswa sudah berjalan sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), siswa lebih aktif yaitu siswa sudah mulai berani dan bisa melakukan tanya jawab terkait materi yang diajarkan guru, siswa aktif bekerja sama saat berdiskusi dan lebih banyak siswa yang bisa menyimpulkan materi dengan sangat baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan berbantuan media gambar meningkat dari tiap-tiap siklus. Hal ini disebabkan karena adanya media gambar yang konkrit (nyata) dan juga karena siswa mau mendengar dan memperhatikan saat guru

menjelaskan materi dan menjelaskan tentang peraturan dan langkah-langkah untuk mendiskusikan permasalahan yang ada di media gambar. Sehingga mereka mudah menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dan menghasilkan solusi.

3. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka peneliti memberikan tes setiap siklus. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 14 siswa (56%) yang mendapatkan nilai tuntas yaitu diatas KKM (71), sedangkan 11 siswa (44%) lainnya belum tuntas. Hal ini disebabkan karena adanya kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi, seperti masih sulit untuk bertanya hal-hal yang tidak dipahami dan kurang teliti saat menjawab soal.

Hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 22 siswa (88%) tuntas belajar, sedangkan 3 siswa (12%) lainnya masih di bawah KKM. Hal ini menunjukkan adanya perubahan serta peningkatan pada hasil belajar siswa dari siklus I, siswa tuntas belajar pada siklus II adalah 88% sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 80%. Maka dari itu penelitian cukup dilakukan sampai siklus II saja. Hasil tes pada siklus I, II dan pre test tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi adab kepada orang tua siswa kelas VIII-D di MTs Swasta Terpadu Langsa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul penelitian penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Terpadu Langsa dapat disimpulkan bahwa:

1. Adapun proses penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media gambar diawali dengan guru menjelaskan materi dengan berbantuan media gambar, kemudian guru mempersilahkan siswa bertanya terkait materi yang belum difahami. Setelah itu guru membagi 25 siswa menjadi 5 kelompok dan membagikan media gambar lalu menjelaskan peraturan serta langkah-langkah untuk mendiskusikan permasalahan yang terdapat di media gambar dan mempersilahkan setiap kelompok untuk berdiskusi terkait permasalahan yang ada di media gambar tersebut. Guru pun memantau setiap kelompok selama diskusi kelompok berlangsung. Kemudian, guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan guru memberi penguatan materi terhadap hasil diskusi kelompok siswa, setelah itu guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran terhadap materi yang sudah dibahas.
2. Hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan setiap siklus pada penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media

gambar. Hal ini dapat dilihat pada hasil pre test siswa yang mendapat nilai tuntas hanya 5 siswa (20%), kemudian pada siklus I meningkat menjadi 14 siswa (56%) serta pada siklus II meningkat menjadi 22 siswa (88%) dan didukung oleh hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I aktivitas guru dengan nilai rata-rata 2,90 (cukup memuaskan) dan aktivitas siswa dengan nilai rata-rata 2,54 (cukup memuaskan) dan pada siklus II meningkat menjadi, hasil aktivitas guru dengan nilai rata-rata 3,63 (sangat memuaskan) dan hasil aktivitas siswa dengan nilai rata-rata 3,54 (sangat memuaskan). Dengan demikian, penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-D pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Swasta Terpadu Langsa.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan agar dapat menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media gambar ini menjadi salah satu pilihan menggunakan model pembelajaran ini di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa diharapkan agar dapat belajar dengan lebih rajin, aktif dan bersemangat agar mendapatkan hasil belajar yang jauh lebih baik dan sukses kedepannya.

3. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian ini, seperti peneliti hanya meneliti fokus pada satu kelas saja, mungkin untuk peneliti selanjutnya bisa lebih ditambah kelas atau lebih dikembangkan lagi. Selain itu peneliti berharap kepada para pembaca semoga bisa mengambil manfaat serta dapat memberikan kritik maupun saran yang membangun bagi penelitian ini.